

Penyakit Sebagai Pengungkit Kesehatan Jasmani dan Meningkatkan Kesehatan Rohani

By Dr. Hasanuddin, Ph.D

Universitas Medan Area

26 September 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Allah Swt. berfirman di dalam surat Yasin ayat 68 yang artinya, *“Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?”* Yang dimaksud dengan kembali kepada awal kejadian disini adalah unsur-unsur yang ada di dalam fisik kita. Menurut ayat ini, siapapun yang dipanjangkan umurnya pasti kekuatan fisiknya akan semakin berkurang. Baik mata, telinga, dan segala macam, itu akan dikurangi Allah, dan kekurangan itulah salah satu penyebab timbulnya penyakit.

Oleh sebab itu Allah memberikan penyakit kepada kita bukan karena Allah benci atau tidak suka. Bisa saja Allah menguji kita sebagaimana Allah menguji Nabi Ayyub As. di dalam riwayat disebutkan bahwa Nabi Ayyub ini pernah mengalami penyakit yang serius. Seluruh badannya hancur, tidak tahu apa penyebabnya, dan memakan waktu yang cukup lama untuk penyembuhannya. Tapi Nabi Ayyub tidak pernah sekalipun mengeluh kepada Allah, ia selalu berdo'a agar mendapat rahmat dari Allah.

Dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 41 yang artinya, *“Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana.”* Kemudian Allah menjawab di ayat berikutnya, *“(Allah berfirman), “Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.”* Sejak saat itu penyakitnya berangsur membaik.

Apa yang terjadi kepada Nabi Ayyub setelah itu? Dalam surat Al-Anbiya' ayat 83 dan 84 diceritakan, yang artinya, *“Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika dia berdo'a kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”* Maka Kami kabulkan (do'a)nya lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan

(Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami.” Inilah balasan untuk orang-orang yang selalu menyerahkan dirinya kepada Allah Swt.

Siapapun kita pasti pernah mengalami sakit. Oleh sebab itu kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, yang pelakunya adalah Nabi Ayyub, kekasih Allah, itu pantas kita tiru. Apapun penyakit yang datang, kita wajib untuk berobat. Tetapi apapun hasil dari obat itu, kita tetap harus berharap kepada Allah dan jangan berburuk sangka apalagi berputus asa. Rasulullah Saw. bersabda, *“Setiap penyakit ada obatnya.”* Kalau sudah sesuai obat dengan penyakitnya maka penyakit itu akan disembuhkan dengan izin Allah.

Kita harus berkeyakinan, seperti yang difirmankan Allah dalam surat Asy-Syura ayat 80 yang artinya, *“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”* Inilah prinsip kita. Oleh sebab itu Allah akan menyembuhkan orang yang sakit dengan usaha yang dilakukannya, termasuk berobat. Para ulama menyebutkan, sewaktu kita minum obat, yakinkan pada diri kita, mudah-mudahan obat yang kita konsumsi mampu menyembuhkan penyakit kita. Dengan izin Allah penyakit kita akan sembuh.

Sebagai kesimpulan, Allah memberikan penyakit kepada kita bukan karena benci. Karena orang-orang yang dimuliakan-Nya juga pernah diberikan sakit, termasuk Nabi Ayyub As. maka jika kita sakit, berserah dirilah kepada Allah dan teruslah mengharapkan rahmat-Nya agar kita termasuk kedalam orang-orang yang bertaqwa. Mudah-mudahan bermanfaat untuk kita semua.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.